

TELAAH FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR TERHADAP SISWA SEBUAH STUDI KASUS KUALITATIF

Laksmi Evasufi Widi Fajari¹, Umalihayati², Khodikotul Atfaliyah³, Alvi Nuraini⁴, Eti Nurhayati Safitri⁵, Nurul Amelia⁶

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ^{2,3,4,5,6}Universitas Bina Bangsa
evasufilaksmi@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Learning difficulty is a problem faced by students in the learning process, which is indicated by low learning outcomes or not reaching the Minimum Completeness Criteria (KKM). This study aims to identify the factors that cause learning difficulties in students. This research uses a qualitative method with a case study approach. The research subjects included 1 teacher and 6 grade V students in elementary schools. The sample was taken using purposive sampling technique. Data collection was done through observation, interviews, and documentation. Data analysis followed the theory of Miles and Huberman (2014), which included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that students' learning difficulties were caused by external factors. These external factors include: (1) family environment, where students do not experience learning difficulties at home; (2) school environment, where students do not experience learning difficulties at school, but there are some aspects that interfere with focus and cause learning difficulties; and (3) community environment, where the community does not play a role in student learning.

Keywords: Learning difficulties, external factors, students, case studies.

Abstrak

Kesulitan belajar merupakan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang rendah atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian meliputi 1 guru dan 6 siswa kelas V di sekolah dasar. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti teori Miles dan Huberman (2014), yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut meliputi: (1) lingkungan keluarga, di mana siswa tidak mengalami kesulitan belajar di rumah; (2) lingkungan sekolah, di mana siswa tidak mengalami kesulitan belajar di sekolah, tetapi ada beberapa aspek yang mengganggu fokus dan menyebabkan kesulitan belajar; dan (3) lingkungan masyarakat, di mana masyarakat tidak berperan dalam pembelajaran siswa.

Kata kunci: Kesulitan belajar, faktor eksternal, siswa, studi kasus



PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai simpul strategis dalam membangun yang menghasilkan sumber daya manusia yang tunduk pada pembangunan. Pembangunan efektif mana kala mampu menyeimbangkan antara sumber daya manusia dengan sumber non manusia. Pendidikan formal serta non-formal saling mendukung dan berkontribusi dalam menciptakan sumber daya manusia unggul bagi pembangunan. Pendidikan nonformal dan informal yang dilaksanakan oleh SKB menyediakan bentuk dukungan pendidikan untuk masyarakat umum. Jenis-jenis pendidikan nonformal yang diadakan oleh SKB meliputi program PAUD, keterampilan hidup, kesetaraan, dan kepramukaan.(Widodo, 2015). Chandra (2009) menyatakan bahwa istilah "pendidikan" berasal dari kata siswa, yang berarti mempertahankan dan mengajarkan. Kedua hal tersebut membutuhkan instruksi kecerdasan. Pendidikan merupakan proses dalam memberikan pelajaran kepada seseorang untuk memahami serta merawat diri agar menjadi pribadi yang memiliki sikap serta etika yang baik melalui pendidikan dan pelatihan. Karena pendidikan pada umumnya membutuhkan pengajaran, sebagian orang mengartikan pendidikan sebagai pengajaran. Secara khusus mengajar merupakan proses dalam menyampaikan pelajaran secara formal agar siswa memahaminya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2003 mencakup pendidikan dasar sebagai tingkat pendidikan nasional terendah. Pendidikan sekolah dirancang untuk mengembangkan sikap, kemampuan, keterampilan, dan keterampilan dasar siswa yang diperlukan untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk beralih ke pendidikan menengah (Sumantri, 2015). Disisi lain, menurut Melianti (2023) pendidikan disekolah dasar merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi anak disemua bidang, termasuk kognitif, motorik dan psikologis. Salah satu tujuan pendidikan dasar yaitu untuk membiasakan anak-anak dengan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari..

Menurut Jamaris (2014), learning disability atau kesulitan belajar adalah kondisi yang menyebabkan seseorang sulit belajar secara efektif. Sugihartono (2013) menambahkan bahwa kesulitan belajar adalah masalah yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran ketika hasil belajar mereka berada di bawah atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut Syah (2012), ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang dikenal sebagai "faktor internal" berasal dari diri siswa itu sendiri dan meliputi: faktor-faktor yang berhubungan dengan karakteristik fisik, seperti atribut fisik, bahasa tubuh, ekspresi wajah, koordinasi mata tangan dan lain sbeagainya. Aspek psikologi, seperti pemahaman, bakat, minat, motivasi belajar, gaya belajar, dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa dan berkaitan dengan faktor kelompok, seperti kedudukan sosial dan ekonomi kelompok, pola asuh, dan latar belakang. Faktor sekolah, seperti, metode pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, dan lain- lain. Faktor masyarakat, seperti, lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Menurut Ruseffendi (2008), faktor penyebab kesulitan dalam belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi : Kemampuan intelektual, seperti, kemampuan berpikir, mengingat dan memecahkan masalah, motivasi belajar meliputi dorongan dalam diri siswa untuk belajar, kesehatan meliputi kondisi fisik dan psikis siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar, sikap dan minat seperti, sikap dan ketertarikan sisswa terhadap pelajaran. Faktor eksternal meliputi Lingkungan keluarga, seperti kondisi keluarga yang dapat mendukung atau menghambat proses belajar siswa, lingkungan sekolah seperti : kondisi sekolah yang tidak mendukung dan menghambat proses belajar siswa, lingkungan masyarakat seperti, kondisi di masyarakat tidak mendukung adanya proses pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, kurikulum adalah kumpulan aturan dan pedoman pengajaran yang bertujuan untuk mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri serta potensi masyarakat dan negara. (Syah,2012). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran bertujuan untuk memungkinkan setiap siswa mengoptimal potensinya. Namun, data yang ada, menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh suartini (2022) menyatakan salah satu masalah yang dihadapi banyak anak-anak adalah membaca. Siswa berkemampuan rendah dan tinggi sama-sama mengalami kesulitan belajar. Selain itu, siswa yang berprestasi pada tingkat rata-rata atau normal mungkin mengalami kesulitan belajar akibat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja akademis mereka sesuai dengan harapan. Referensi lain juga membahas definisi kesulitan belajar. Proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai kesulitan belajar. Adapun Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh annisa (2023), memiliki persamaan pada tema yang sama yaitu, membahas faktor kesulitan pembelajaran dan menggunakan metode yang sama. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat penelitian. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2019). Memiliki persamaan dengan topik yang sama yaitu, membahas faktor kesulitan belajar. Sedangkan perbedaannya, peneliti terdahulu subjek penelitiannya dari kelas rendah. Sedangkan penelitian sekarang subjek penelitiannya dari kelas tinggi.

Terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa V-level, termasuk faktor keluarga (seperti perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan, kondisi sosial ekonomi, hubungan keluarga, dan suasana rumah), faktor lingkungan sekolah (seperti metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru dan siswa, disiplin, sumber belajar, jam sekolah, standar akademik, pendidikan jasmani, dan pekerjaan rumah), serta faktor masyarakat (seperti pergaulan teman sebaya, aktivitas siswa dalam masyarakat, dan penerimaan masyarakat). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang berkontribusi terhadap stres belajar siswa, yang dapat menghambat pembelajaran dan prestasi mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus, yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Sumber data dipilih secara purposive dan snowball, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan urgensi daripada generalisasi (Sugiyono, 2015). Metode studi kasus ini, menurut Yin (2018), adalah metode empiris yang mempelajari fenomena atau kasus kontemporer secara mendalam dalam konteks dunia nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas. Penelitian ini melibatkan 1 guru dan 6 siswa kelas V di sekolah dasar dan bertujuan mengevaluasi tantangan belajar siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa hubungan orang tua dengan siswa bisa dikatakan dekat dengan orang tuanya, karena di sekolah tersebut sistemnya full day dirumah juga siswa merasa nyaman saat belajar, akan tetapi ada sebagian yang

merasa nyaman belajar bersama teman-temannya, fasilitas siswanya pun tercukupi dan ada beberapa siswa yang penampilannya berlebihan. Siswa memiliki lingkungan paling penting dan utama mereka, keluarga. Dalyono (2010) berpendapat bahwa elemen orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Faktor-faktor dalam hal ini meliputi tingkat pendidikan individu, apakah tinggi atau rendah, ukuran atau skala output mereka, dan tingkat perhatian dan komitmen mereka, hal ini didukung oleh hasil wawancara, di mana guru kelas menyatakan bahwa *“Iya kak, masalah penjemputan atau responsive orang tua terhadap siswa lebih peduli, suasana dirumah yang saya tahu sudah cukup nyaman. Akan tetapi, mungkin tidak semuanya, ada beberapa siswa yang lebih nyaman belajar di luar bersama temannya dikarenakan orang tua dirumah super sibuk.”*



Gambar 1. Orang tua menjemput siswa

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, dapat disimpulkan bahwa para guru penuh perhatian dan responsif terhadap siswa, serta memiliki pola makan sehat, yang mendukung proses belajar siswa. Namun, beberapa siswa lebih efektif belajar dalam kelompok karena tanggung jawab orang tua di rumah. Menurut Chasiyah dkk (2009), fungsi unit keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, humor, dan memperkuat ikatan antar anggota keluarga. Kelompok, terutama orang tua, sangat penting dalam membesarkan anak, sehingga orang dewasa harus bekerja sama untuk memberikan pendidikan dasar yang baik.

Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dapat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Jika anak-anak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mereka akan melakukan yang terbaik dalam proses belajar. Metode pengajaran yang tepat membantu siswa memahami pelajaran. Salah satu komponen penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah metode. Metode pembelajaran yang lebih buruk menyebabkan siswa memiliki persepsi yang buruk terhadap materi atau pengajar, sehingga siswa menjadi malas belajar. Siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar jika lingkungan sekolah bersih dan nyaman. Sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar, selain tingkat kenyamanan yang mereka miliki saat belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan siswa baik, siswa bersikap dengan sopan, siswa selalu mengerjakan tugas, tidak ada yang bolos, selalu taat peraturan, tidak ada yang membully. Hanya saja terdapat beberapa siswa yang menggunakan bahasa kasar, karena mereka mengikuti trend zaman sekarang.

Hal ini didukung oleh temuan dari wawancara dengan guru kelas menyatakan bahwa *“Tapi teh, mungkin terkadang siswa terbawa dengan bahasa zaman sekarang atau bahasa yang ada dilingkungan rumah, misalnya siswa menggunakan dengan bahasa yang kasar karena mungkin mengikuti trend, di kelas V tidak ada siswa yang bersikap tidak sopan terhadap guru dan temannya, alhamdulillah di kelas V juga tidak ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, tetapi ada salah satu siswa yang berbeda dari yang*

lain. Siswa tersebut ketika guru menjelaskan materi, siswa mengerti akan tetapi siswa tersebut tipikal anak yang harus difokusin dan walaupun siswa tersebut tidak bisa pada mata pelajaran lain, siswa tersebut meminta kepada gurunya untuk mengerjakan atau menjelaskan materi yang disampaikan, selama saya mengajar di kelas V, tidak ada siswa yang bolos sekolah, semua siswa kelas V taat peraturan, di kelas V juga tidak ada siswa yang membully temannya, akan tetapi terkadang siswa saling ejek-mengejek, misalnya saling mengejek nama orangtuanya, tetapi masih dalam batas wajar/ tidak berlebihan”.



Gambar 2. Suasana pembelajaran dikelas



Gambar 3. Gedung sekolah yang bersih dan nyaman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada lingkungan sekolah, siswa tidak ada kesulitan belajar yang disebabkan dari faktor lingkungan sekolah baik guru maupun teman-temannya. Faktor lingkungan sekolah berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa. Menurut Farid (2014) menyatakan Karena sekolah merupakan lingkungan sosial kedua yang akan dialami oleh siswa. Setelah keluarga, lingkungan sekolah memberikan pengaruh besar pada prestasi belajar siswa. Teman-teman yang rajin atau berprestasi baik akan memotivasi siswa lainnya untuk meningkatkan kinerja mereka. Siswa akan berusaha mencapai atau bahkan melebihi pencapaian teman-temannya. Sekolah yang luar biasa memiliki pendidik yang berkualitas. mulai dari cara mereka mengajar, mendorong, atau memberi perhatian pada siswa mereka.

Faktor Lingkungan Media Massa dan Sosial Masyarakat

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sering bermain gadget, pertemanan dilingkungan masyarakat baik, siswa tidak ada yang bermusuhan. Dalam penggunaan gadget siswa memiliki aturan penggunaan sendiri. Sehingga pada waktunya mereka belajar, siswa berhenti bermain gadget.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa.

“karena, mungkin zaman sekarang yang sudah canggih dan di kelas V juga sudah mengetahui game online dan sering bermain game online, dan yang saya tahu siswa kelas V juga mempunyai akun media sosial, contohnya itu ada yang bermain Instagram, Whatsapp, Tiktok. Apalagi sekarang setiap kelas mempunyai grup Whatsapp masing-masing, dan pertemanan dilingkungan masyarakatnya juga baik, tidak ada siswa yang bermusuhan- musuhan, jadi siswa selalu fokus dalam belajar dan tidak mengalami kesulitan. Karena terkadang faktor teman juga bisa membuat siswa tidak semangat dalam belajar dan menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar”.



Gambar 4. Siswa bermain gadget

Lingkungan masyarakat adalah semua orang yang hidup di lingkungan mereka, dan lingkungan ini memengaruhi kemajuan seorang anak, baik dalam hal perilaku dan perkembangan karakternya. Muasaroh, tahun 2020. pengaruh langsung, seperti dalam interaksinya setiap hari bersama orang lain, seperti teman-temannya dan keluarganya. sementara yang tidak langsung, seperti melalui media seperti radio, televisi, internet, buku majalah, dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas menunjukkan banyak siswa yang sudah mengenal dan memakai beberapa media massa. Seperti handphone, laptop, dan sebagainya. Akan tetapi, meski demikian dari penggunaan media massa tersebut tidak menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran. Pada faktor sosial masyarakat, siswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran dikarenakan masyarakat tidak berperan pada siswa.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu penelitian ini menunjukkan terdapat faktor yang dapat menyebabkan kesulitan yang akan dialami siswa dalam belajar, Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar: (1)nampak pada aspek lingkungan keluarga, siswa tidak mengalami kesulitan belajar ketika di rumah; (2)nampak pada lingkungan sekolah, siswa tidak mengalami kesulitan belajar di sekolah, akan tetapi ada sebagian yang membuat siswa tidak fokus atau kesulitan dalam belajar; dan (3)nampak pada lingkungan masyarakat, masyarakat tidak berperan pada siswa. Pada peningkatan proses pembelajaran siswa hendaknya orang tua memberikan motivasi dan selalu melakukan evaluasi terhadap siswa ketika dirumah, dan disekolah untuk guru memberikan inovasi terhadap siswa yang lebih memudahkan siswa untuk memahami. Rekomendasi penelitian berdasarkan temuan penelitian, maka dapat direkomendasikan Untuk para orang tua alangkah baiknya, terus memantau dan banyak melakukan evaluasi pada anak ketika dirumah, dan Untuk para guru terus memotivasi dan menerapkan beberapa media pembelajaran untuk membuat materi lebih mudah dipahami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra,;. Fransisca. 2009. "Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa anak, Pendidikan dan Jenis Kelamin sebagai Moderasi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan". Disertasi S3. Program
- Chasiyah, Chadidjah, & Legowo, Edy. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Surakarta: UNS Press
- Dalyono, M. (2010) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Fransisca;. (2009). *Peran Partisipasi Kegiatan Di Dalam Masa Anak Dan Pendidikan Dan Jenis Kegiatan Sebagai Moderasi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan*.
- Jamaris (2014). *Kesulitan Belajar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Melianti (2023). *Pentingnya Pendidikan Yang Ada Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Ruseffendi (2008). *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suartini, N. W. P. (2022). Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 141–145.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syah. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
- UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1
- Widodo;. (2015). *Pengertian Pendidikan Di Indonesia Sebuah Refleksi Historis*.
- Farid, M. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Dan Lingkungan Belajar Pada Hasil Belajar Ekonomi Di Sma Negeri 1 Wringinanom Gresik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, volume 2, nomor (2): halaman 146-147.
- Muasaroh, Soby. 2020. "Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kepribadian Siswa Di Mts Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo." 1-90.